

Evaluation on Corelation of Gender and Age towards Toothbrushing Knowledge Among Primary School Students

Submission date: 20-Oct-2023 10:41PM (UTC-0700)

Submission ID: 2016442716

File name: rds_Toothbrushing_Knowledge_Among_Primary_School_Students-1.docx (158.2K)

Word count: 2646

Character count: 15585

Evaluasi Korelasi Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa Sekolah Dasar

Evaluation on Corelation of Gender and Age towards Toothbrushing Knowledge Among Primary School Students

ABSTRACT

Observation of the level of knowledge is the first step to determine a student's understanding to the basic concepts of a practice. Early assessment of dental health knowledge of children will lead to big contribution to good dental health in future. However, few evaluations of children in different geographic regions regarding genders and age so as to equally treated with dental health strategies. The aim of this study was to explore the level of knowledge and evaluate whether there was a correlation between gender and age to the level of dental health knowledge in terms of toothbrushing in Sangkaragung, Bali. The method of this study was descriptive analytics with total sample as much as 51 students in grade IV and V SD N 1 Sangkaragung. The evaluation of gender, age and its correlation to the knowledge level of in terms of toothbrushing procedure was performed with statistical analysis of chi-square test. The instrument used questionnaire to assess the level of knowledge with the final result in good, fair and bad criteria. The result shows that p-value is 0,28 which is more than significance 0,05 for the gender. Meanwhile for age, the result of p-value is 0,042 (p-value <0,05). In conclusion, there is no correlation between gender and the level of knowledge of dental health toothbrushing, however, age and of dental health toothbrushing knowledge is correlated among students in SD N 1 Sangkaragung.

Keyword : correlation; dental health; gender; knowledge; students

=

Pendahuluan

Karies gigi adalah penyakit yang memiliki penyelesaian preventif dari sifatnya yang tidak menular dengan menjaga kesehatan gigi. Penyakit tersebut dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi semua kelompok umur, terutama anak – anak [1]. Kualitas sumber daya manusia menjadi terganggu apabila kesehatan gigi dalam kondisi buruk [2]. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan manfaat besar bagi organisme dalam pencegahan patologi dan peningkatan kualitas hidup individu [3].

Kesehatan gigi dan mulut sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi berkontribusi terhadap kesehatan gigi yang baik. Evaluasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah adalah hal yang sangat penting, meskipun di sekolah anak mendapatkan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan gaya hidup sehat pada anak sehingga dapat terbawa hingga mereka dewasa. Individu dengan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik akan lebih percaya diri [4].

Sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut pada anak dengan harapan dapat

memberikan wawasan pengetahuan dan dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari – hari, beberapa langkah promosi kesehatan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan melibatkan beberapa media seperti leaflet [5], [6], poster [7] dan upaya menarik atensi anak seperti penggunaan media video animasi [8], media audio dengan hasil pencetakan 3D Printer [9], flipbook [10], [11]. Terdapat pula pengajaran cara menyikat gigi dengan cara menarik seperti menggunakan media sikat gigi cerdas yang melibatkan teknologi lebih kompleks [12] dan agar anak – anak tidak takut terhadap tenaga kesehatan gigi dengan menggunakan media gawai pintar [13], [14]. Meskipun demikian, kejadian karies gigi masih terjadi di beberapa wilayah di Indonesia [15], [16] dan prevalensinya cenderung tinggi di atas angka 70% pada semua kelompok umur, dan anak – anak usia 5-9 tahun memiliki angka prevalensi sebanyak 92,6% [17]. Tingkat pengetahuan merupakan faktor kunci pendorong perkembangan memori di masa kanak – kanak [18]. Penelitian membuktikan bahwa dalam suatu pembelajaran dengan siswa yang memiliki usia berbeda, terdapat hubungan dekat antara siswa yang memiliki usia lebih muda dapat lebih menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa usia lebih tua. Semakin muda usia saat memulai,

tingkat pengetahuan akan semakin baik dibandingkan dengan yang memulai dengan usia yang lebih tua [19], [20]. Penelitian oleh R¹²n, (2022) mengkonfirmasi bahwa dari segi jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki berdasarkan skor yang diperoleh ($8,5 \pm 1,5$) untuk jenis kelamin perempuan dan ($8,1 \pm 1,7$) untuk laki – laki [21]. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan U⁷mi, Kisworo (2020) [22] terkait korelasi tingkat pengetahuan orang tua terhadap kejadian karies anak. Penelitian t⁷sebut mengkonfirmasi bahwa orang tua dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang lebih baik berhubungan dengan kejadian karies lebih minimal pada anak ($p < 0,05$). Hal ini karena orang tua sebagai orang dewasa dapat mengarahkan anak – anak untuk menjaga kesehatan gigi. Sehingga hasil ini memberikan gambaran bahwa orang dewasa dapat memiliki potensi pengaruh terhadap anak. Penelitian lain oleh Meshal, et al (2017) [23] terkait dengan evaluasi tingkat pengetahuan kesehatan gigi guru perempuan di sekolah negeri dan swasta, mengkonfirmasi bahwa guru di sekolah swasta memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada guru di sekolah negeri. Sehingga penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa jenis kelamin berpotensi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu, dan lingkungan sekolah berpotensi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa. Pemantauan gigi sejak dini pada anak melalui salah satunya asesmen pengetahuan berkontribusi besar terhadap kesehatan gigi yang baik pada anak. Namun, masih sedikit yang mengetahui apakah anak – anak dari wilayah geografis dan jenis kelamin serta usia yang berbeda dapat dijangkau secara setara dengan strategi kesehatan gigi dan mulut preventif dan kuratif pada saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplor tingkat pengetahuan dan mengevaluasi ada ti³⁶nya korelasi jenis kelamin serta usia terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Sangkaragung, Bali.

9 Metode Penelitian

Studi ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan metode *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian i² dilakukan pada bulan Maret – April 2022 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sangkaragung, Kecamatan Jembarana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Metode total sampling menjadi cara pengambilan sampel pada penelitian

13 ini. Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Sangkaragung berjumlah 51 orang. Variabel pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu jenis kelamin dan usia siswa dan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi. Data terkait tingkat pengetahuan diperoleh dengan membagikan kuesioner soal kepada responden dengan jum⁵ butir soal 20. Kriteria tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik dengan skor 76 – 100, cukup dengan skor 56- 75, dan kurang dengan skor kurang dari 56 [24].

Analisis univariat dilakukan dengan sajian data berupa tabel. Analisis berikutnya yang dilakukan adalah analisis bivari¹te yang digunakan untuk menganalisis korelasi antara jenis kelamin dan usia dengan tingkat pengetahuan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25. Uji chi square dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan dasar *ethical clearance* Nomor LB.02.03/EA/KEPK/0143/2022.

Hasil dan Pembahasan

23 Analisis univariat ialah analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pengetahuan cara menyikat gigi. Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa siswa laki – laki berjumlah 31 orang (61%) dan siswa perempuan 20 orang (39%). Siswa dengan usia 11 tahun adalah yang paling banyak yaitu berjumlah 23 orang (45%), usia 12 tahun adalah sebanyak 21 orang (41%). Sedangkan siswa dengan usia 13 tahun ada sebanyak 6 orang (12%), dan usia 14 tahun adalah yang tersedikit yaitu 1 orang (2%).

4 Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	f	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki – laki	31	61
Perempuan	20	39
Jumlah	51	100
Usia		
11 tahun	23	45
12 tahun	21	41
13 tahun	6	12
14 tahun	1	2
Jumlah	51	100

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dikelompokkan data pengetahuan menurut jenis kelamin ⁴¹erti ditunjukkan oleh Tabel 2, dan menurut usia seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menurut jenis kelamin.

Kriteria	f	Persentase (%)
Laki - laki		
Baik	7	22
Cukup	23	75
Kurang	1	3
Jumlah	31	100
29 perempuan		
Baik	5	25
Cukup	12	60
Kurang	3	15
Jumlah	20	100

Tabel 2 mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin laki – laki dengan nilai tertinggi adalah kriteria cukup sebanyak 23 orang (75%) dan kriteria terendah yaitu kurang sebanyak 1 orang (3%) dan kriteria baik sebanyak 7 orang (22%). Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan nilai tertinggi adalah kriteria cukup sebanyak 12 orang (60%) dengan dan kriteria ²⁸endah yaitu kurang 3 orang (15%) dan kriteria baik sebanyak 5 orang (25%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menurut usia.

Kriteria	f	Persentase (%)
11 tahun		
Baik	5	22
Cukup	16	70
Kurang	2	8
Jumlah	23	100
12 tahun		
Baik	6	29
Cukup	14	67
Kurang	1	4
Jumlah	21	100
19 tahun		
Baik	1	17
Cukup	5	83
Kurang	0	0
Jumlah	6	100
14 tahun		
Baik	0	0
Cukup	0	0

Kriteria	40 f	Persentase (%)
Kurang	1	100
Jumlah	1	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menu¹⁶ usia. Adapun usia 11 tahun memiliki kriteria baik sebanyak 5 orang (22%), cukup sebanyak 16 orang (70%) dan kurang sebanyak 2 orang (8%). Sedangkan pada usia 12 tahun, kriteria baik diperoleh oleh siswa sebanyak 6 orang (29%), cukup sebanyak 14 orang (67%), dan kurang hanya 1 siswa (4%). Usia 13 tahun memiliki kriteria baik hanya 1 orang (17%) dan cukup sebanyak 5 orang (83%), dan usia 14 hanya terdapat 1 siswa (100%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Uji statistic korelasi jenis kelamin dan usia siswa ⁴hadap tingkat pengetahuan ditunjukkan oleh Tabel 4 dan 5 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Korelasi Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan

Jenis kelamin	Tingkat pengetahuan			P value
	Baik	Cukup	Kurang	
Laki – laki	7 (22%)	23 (75%)	1 (3%)	0,281
Perempuan	5 (25%)	12 (60%)	3 (15%)	
Total	12 (23%)	35 (69%)	4 (8%)	

Tabel 4 berupa²³ hasil uji korelasi antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan cara menyikat gigi pada anak kelas IV dan V SD N ³ Sangkaragung. Hasil yang didapatkan pada nilai p-value adalah 0,281. Nilai tersebut lebih dari 0,05, maka H₀ diterima. Artinya, tidak terdapat² hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan cara menyikat gigi anak sekolah dasar kelas IV dan V di SD N 1 Sangkaragung.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Korelasi ³³Usia dengan Tingkat Pengetahuan

Usia	Tingkat pengetahuan			P value
	Baik	Cukup	Kurang	
11 tahun	5 (22%)	16 (70%)	2 (8%)	0,042
12 tahun	6 (29%)	14 (67%)	1 (4%)	
13 tahun	1 (17%)	5 (83%)	0 (0%)	
14 tahun	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	

Total	12 (23%)	35 (69%)	4 (8%)	
-------	-------------	-------------	--------	--

Hasil pada Tabel 5 menyatakan bahwa nilai signifikansi uji statistik korelasi usia dengan tingkat pengetahuan menunjukkan p-value 0,042 atau kurang dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat korelasi antara usia dengan tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi. Sehingga berdasarkan uji statistik yang dilakukan, tingkat pengetahuan berkorelasi dengan usia, dan tidak berkorelasi dengan jenis kelamin.

Fungsi dari pengetahuan yang mumpuni dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan keputusan seseorang dalam berperilaku untuk menjaga kesehatan gigi [25]. Cara menjaga kesehatan gigi salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Dengan menyikat gigi, plak dan sisa makanan pada gigi dapat hilang, dan dapat menjaga kebersihan gigi. Selain itu, dengan menyikat gigi, dapat menjaga dari bau mulut yang tidak sedap. Plak gigi terdiri dari lapisan tipis bening dan lengket bakteri, sisa makanan dan komponen air liur. Plak menumpuk di gigi dan berhubungan dengan keduanya karies gigi dan penyakit gusi. Penghapusan mekanis menghilangkan plak dengan menyikat gigi adalah metode yang paling efektif membersihkan gigi dan mencegah penyakit gusi [26]–[30].

Promosi kesehatan adalah upaya penting dalam rangka menyuatkan pemeliharaan gigi pada orang dewasa [31]. Namun edukasi kesehatan gigi harus dimulai sejak dini, guna memantau tumbuh kembang anak dan mencegah terjadinya patologi. Sekolah bertanggung jawab atas keseluruhan pendidikan anak-anak dan memberikan bimbingan kepada orang tua, namun juga dapat terlibat dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, didukung dan dikonseling oleh dokter anak dan dokter gigi [3]. Kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak sekolah sangat penting dan guru memainkan peran utama dalam memperkenalkan dan menanamkan pengetahuan kesehatan mulut. Lingkungan sekolah yang mendukung menjaga kesehatan gigi akan memberikan ruang yang nyaman bagi anak untuk belajar menjaga kesehatan gigi dengan baik.

Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikansi hasil uji chi-square yang menunjukkan p-value 0,281 yang mana mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi pada anak kelas IV dan V di SD N 1 Sangkaragung. Hasil berikut didukung oleh penelitian Mery, et al (2017), yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menjaga gigi [32].

Menurut Petersen, et al (2014), penelitian yang dilakukan kepada siswa sekolah kelas 3 hingga 11, mengkonfirmasi bahwa siswa perempuan lebih unggul 70% dari segi prestasi dibandingkan dengan siswa laki – laki [33]. Penelitian tersebut linier dengan studi ini yang menunjukkan bahwa pada kriteria baik, siswa perempuan lebih banyak (25%) daripada laki – laki (22%), meskipun pada distribusinya, siswa laki – laki lebih banyak (75%) berada pada kriteria cukup, dan lebih sedikit menduduki kriteria kurang (3%) dibandingkan perempuan yang berada pada kriteria cukup 60% dan kurang 15%. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Aranza, et al (2022) bahwa perempuan memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi daripada laki – laki untuk menjaga kesehatan gigi [34]. konteks menjaga kesehatan gigi tersebut adalah pada lebih seringnya perempuan berkunjung ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi. Perempuan lebih banyak memiliki perhatian dalam kesehatan gigi, sehingga dengan perhatian ini membangun tingkat kepercayaan terhadap layanan kesehatan gigi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya gaya hidup dan status socioekonomi. Menjaga kesehatan gigi terdiri dari dua implementasi perilaku yang baik dan penggunaan secara berkala layanan kesehatan gigi seperti edukasi kesehatan gigi, pengecekan gigi secara reguler dan profilaksis profesional [35].

Penelitian yang dilakukan terhadap responden kelompok dewasa terkait dengan tingkat pengetahuan suatu badan membuktikan bahwa usia memiliki korelasi dengan tingkat pengetahuan dibuktikan dengan uji statistik p value < 0,05 [36], [37]. Penelitian oleh Hidayat, et al (2020) yang mengkonfirmasi bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi menurut umur, menyatakan bahwa pada anak usia 10 – 12 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dalam persentase 93% [38]. Hal ini memberikan gambaran bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Perbedaan usia memiliki pengaruh pada kemampuan memori semantik untuk menangkap informasi [19]. Dengan adanya kemampuan untuk dapat menangkap informasi secara detail, dapat mempengaruhi performa memori seperti meningkatkan kemampuan untuk mengingat item – item spesifik. Ketika detail pada item – item tersebut dapat diingat oleh anak, maka akan lebih mudah anak untuk dapat mempraktekkan pelajaran yang didapatkan, dalam hal ini adalah tentang cara menyikat gigi.

Keberhasilan dalam membentuk tingkat pengetahuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sekolah memegang peran penting dalam pendidikan karena memiliki pengaruh besar terhadap jiwa anak. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat membentuk suasana yang menyenangkan bagi anak. Fasilitas dan pengajar yang menyenangkan juga menjadi faktor dalam keberhasilan mendidik anak di sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung anak untuk semangat dalam belajar .

Adanya pembelajaran yang baru dapat menarik minat siswa untuk mengetahui lebih jauh, seperti pada pembelajaran promosi kesehatan gigi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi. Selain sekolah kooperatif bekerja sama dengan tenaga kesehatan gigi atau institusi kesehatan, maka akan timbul suatu suasana bahwa sekolah peduli terhadap kesehatan siswa. Sehingga hal tersebut akan memberikan motivasi bagi siswa untuk dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Disty, et al (2018) yang mendapatkan hasil bahwa lingkungan sekolah berpengaruh sebanyak 33,9% dan selain itu adalah 66,1% tergantung pada faktor lain seperti keluarga dan lingkungan sosial [39]. Hal ini dibuktikan dalam penelitian oleh Hidayat dan Pratiwi (2021) yang mengevaluasi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada orang tuanya [40]. Hasil analisis penelitian tersebut menyatakan 68% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dapat bergantung pada orang tua. Jika orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik, orang tua dapat menjadi pengajar anak untuk memelihara kesehatan gigi, sehingga anak berpengetahuan baik tentang kesehatan gigi.

Simpulan

Upaya promosi kesehatan gencar dilakukan untuk menjaga anak – anak dari penyakit gigi. Sebab penyakit gigi dapat mempengaruhi kesehatan gigi di masa dewasa. Meskipun banyak langkah promosi kesehatan dilakukan, namun penyakit karies gigi masih sering terjadi pada anak. Penelitian ini mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di SD N 1 Sukkaragung dan secara statistik membuktikan bahwa tidak ada korelasi antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan, dibuktikan dengan p-value 0,281 ($p>0,05$). Namun, terdapat korelasi antara faktor

usia dengan tingkat pengetahuan dengan p-value 0,042 ($p<0,05$).

Evaluation on Corelation of Gender and Age towards Toothbrushing Knowledge Among Primary School Students-1

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
7	Siti Fadlilah. "Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal", Journal of Oral Health Care, 2019 Publication	1%

8

repository.usu.ac.id

Internet Source

1 %

9

Jacky Ch. Lintang, Henry Palandeng, Michael A. Leman. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN TINGKAT KEPARAHAN KARIES GIGI SISWA SDN TUMALUNTUNG MINAHASA UTARA", e-GIGI, 2015

Publication

1 %

10

[Submitted to Universitas International Batam](#)

Student Paper

1 %

11

2trik.jurnalelektronik.com

Internet Source

<1 %

12

Antony B. M. Sundah, Engeline Angliadi, Lidwina Sengkey. "PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PENANGANAN REHABILITASI MEDIK PADA PENDERITA STROKE DI KELURAHAN PINAESAAN KECAMATAN WENANG KOTA MANADO", e-CliniC, 2014

Publication

<1 %

13

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

14

jurnal.akperkridahusada.ac.id

Internet Source

<1 %

15

www.researchgate.net

<1 %

16

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1 %

17

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

18

novinitaa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

19

www.infopasti.net

Internet Source

<1 %

20

Retno Puspitaningtiyas, Michael A. Leman, Juliatri .. "Perbandingan efektivitas dental health education metode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak", e-GIGI, 2017

Publication

<1 %

21

Submitted to Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

22

kesehatamasyarakat.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

docplayer.info

Internet Source

<1 %

24

dokumen.pub

Internet Source

<1 %

25	ejournal.stikesnh.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
27	Andari Nur Rahmawati, Rizma Fithri. "Religious Attitude dengan Perilaku Prososial pada Relawan PMI Kota Surabaya", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2020 Publication	<1 %
28	Irene Febriani. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2020 Publication	<1 %
29	Norsahadi. "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU MENGGUNAKAN MEDIA ALAT DARI BOLA TENIS LAPANGAN PADA SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 1 TAPIN SELATAN", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2023 Publication	<1 %
30	Yeti Atmasari, Riona Sanjaya, Nur Alfi Fauziah. "Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu	<1 %

31

[repository.usu.ac.id:8080](https://repository.usu.ac.id/8080)

Internet Source

<1 %

32

repository.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

33

Nia Indriana, Mika Tri Kumala Swandari.
"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien
Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap", Jurnal
Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS,
2020

Publication

<1 %

34

Silvia Dwi Rosanti, Sunomohadi Sunomohadi,
Siti Fitria Ulfah. "Gambaran Pengetahuan
Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa
Kelas 1 SD Negeri Kebonagung 1 Kecamatan
Sukodono Kabupaten Sidoarjo)", Jurnal Skala
Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

35

Siti Nur Hasanah, Ta'adi Ta'adi, Furaida
Khasanah. "Hubungan antara tingkat
pengetahuan karies gigi dengan indeks DMF-
T pada siswa kelas V SD Negeri Walitelon
Utara Temanggung", Journal of Oral Health
Care, 2019

Publication

<1 %

36	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
38	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
39	kink.onesearch.id Internet Source	<1 %
40	media.neliti.com Internet Source	<1 %
41	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
42	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
43	Ratna Dila Astuti Arifin, Milla Evelianti Saputri, Intan Asri Nurani. "Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Siswa di MI Taufiqurrahman II Depok", Malahayati Nursing Journal, 2023 Publication	<1 %
44	qdoc.tips Internet Source	<1 %
45	Mery Novaria Pay, Applonia Leu Obi, Merniwati Sherly Eluama, Melkisedek O.	<1 %

Nubatonis, Leny M.A Pinat, Bobby I. Sakbana.
"PENERAPAN PERMAINAN KARTU TOS
GAMBAR SEBAGAI MEDIA EDUKASI
KESEHATAN GIGI PADA SISWA SD GMT
OEHANI KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN
KUPANG", GEMAKES: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat, 2022

Publication

46

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Evaluation on Corelation of Gender and Age towards Toothbrushing Knowledge Among Primary School Students-1

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
